

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diusulkan oleh Sugiyono (2022), yang melihat metode kualitatif sebagai pendekatan post-positivis dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam investigasi objek alam. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan menggunakan metode induktif, yang menekankan peran manusia sebagai alat utama penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk membangun teori dari dasar, memberikan analisis mendalam, serta lebih memfokuskan pada proses daripada hasil akhir.

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penekanan pada nilai, sikap, perilaku, dan simbol dalam konteks Manajemen Program Diklat di Madrasah Tsanawiyah di Kalimantan Selatan. Studi kasus dilakukan di MTsN 2 Tanah Laut, Kabupaten Tanah Laut, dan MTsN 3 Tanah Bumbu, Kabupaten Tanah Bumbu. Kedua institusi ini dipilih karena mereka memiliki karakteristik yang kompleks, holistik, dan dinamis, sehingga metode kualitatif dianggap lebih tepat untuk mendapatkan pemahaman mendalam.

Metode kualitatif lebih dipilih karena pengukuran dengan instrumen kuantitatif seperti angket atau kuesioner mengalami kesulitan dalam konteks ini. Tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam peran Manajemen Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemandirian siswa Madrasah Tsanawiyah. Pendekatan ini menekankan pada manusia sebagai alat penelitian, analisis data secara

induktif, dan prioritas pada proses penelitian daripada hasil akhir. Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memberikan wawasan mendalam tentang manajemen kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan kemandirian siswa.

2. Metode Penelitian

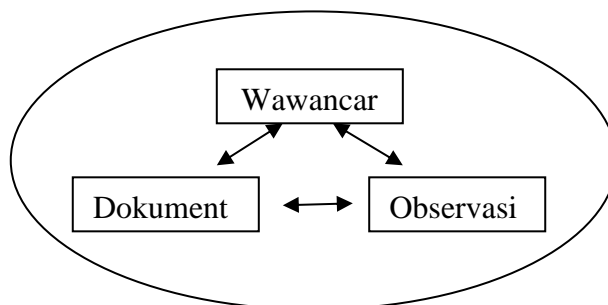
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu atau lebih individu. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data relevan dan kemudian menginterpretasikan data tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelaahan mendalam mengenai Manajemen Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa Madrasah Tsanawiyah di Kalimantan Selatan, khususnya di MTsN 2 Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu.

Metode deskriptif kualitatif tidak hanya mencakup pengumpulan data, tetapi juga analisis dan interpretasi data, serta perbandingan fenomena tertentu. Fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian bertujuan untuk mengungkap aspek terkait dengan Manajemen Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemandirian siswa Madrasah Tsanawiyah. Metode studi kasus dipilih karena kesesuaiannya dalam mendeskripsikan keadaan atau fenomena, serta menganalisis data mengenai kasus spesifik. Studi kasus memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi informasi mendalam mengenai konteks yang relevan dengan penelitian ini, baik yang berkaitan dengan masalah atau keberhasilan.

B. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, maka teknik penelitian pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data data di atas digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang diharapkan saling melengkapi. Dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan disesuaikan dengan kisi-kisi pengumpulan data seperti yang ada pada lampiran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1: Teknik Pengumpulan Data (Sukmadinata : 2007)

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, dalam penelitian ini pengumpulan data diambil dengan wawancara, untuk memperkuat hasil pengumpulan data data, peneliti juga melakukan observasi di lapangan serta dokumentasi data penunjang.

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur dan terbuka. Maksud peneliti melakukan wawancara terbuka adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian secara lebih mendalam, wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang

lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

Kegiatan wawancara ini, penulis berupaya untuk memotivasi dan memberi batasan kepada responden untuk memberikan informasi dan data yang akurat sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara ini, penulis berpedoman pada pedoman yang telah disusun, sehingga wawancara tetap berada dalam konteks permasalahan yang sedang diselidiki. (1) maksud dan tujuan wawancara, maksud dari wawancara mengenai manajemen program diklat kewirausahaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian MTs adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program tersebut dijalankan, tantangan apa yang dihadapi, solusi yang ditemukan, serta hasil yang telah dicapai. Beberapa tujuan spesifik dari wawancara ini bisa meliputi.

Tujuan wawancara adalah untuk memahami secara rinci bagaimana program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dijalankan oleh Kepala Madrasah. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut. (2) wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah Di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut Dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu), guru dan siswa, (3) Data yang akan diperoleh, (Perencanaan (*Planning*, Kepala Madrasah merencanakan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah. Ini meliputi visi misi program, jadwal, serta penyiapan sarana dan prasarana. Pengorganisasian (*Organizing*) Penetapan tujuan, analisis kebutuhan, pembentukan tim, penyusunan kurikulum, dan pengadaan sumber daya dilakukan oleh Kepala Madrasah. Pelaksanaan (*Action*). Kepala Madrasah menunjukkan inovasi, kreativitas, kerja keras, serta manajemen organisasi pembelajaran. Motivasi tinggi, sikap pantang menyerah, dan naluri kewirausahaan juga menjadi fokus dalam

pengelolaan kegiatan produksi/jasa. Evaluasi, melakukan evaluasi berkala, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya. Hambatan manajemen program diklat kewirausahaan, Menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah. Solusi, manajemen program diklat kewirausahaan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah. Hasil atau Produk. Hasil dari manajemen program diklat kewirausahaan yang meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah.

Relevansi Sistem Nilai, menyatakan bahwa sistem nilai, seperti nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis, diterapkan dalam pengembangan program kewirausahaan di Madrasah. Pembaharuan atau Rancangan Novelty, Kepala Madrasah melakukan pembaharuan atau rancangan novelty dengan tujuan mengembangkan bakat siswa, memberikan semangat, serta kontribusi agar madrasah mandiri. Pantang menyerah dan konsisten mencari solusi terbaik juga ditekankan. (4) Waktu wawancara dilakukan pada hari senin 12-13 Februari 2024, (5) Tempat wawancara dilakukan, di Di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut Dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu) dan (6) langkah wawancara: Persiapan Awal: Untuk memulai, penulis akan menentukan waktu dan tempat yang sesuai untuk melakukan wawancara di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu. Penulis akan memastikan bahwa alat-alat yang diperlukan, seperti pena, kertas, atau perangkat perekam jika diperlukan, tersedia dan berfungsi dengan baik, agar penulis siap untuk mencatat informasi yang penting selama wawancara. Selain itu, penulis telah merencanakan pertanyaan wawancara dengan baik untuk memastikan bahwa penulis dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen program diklat kewirausahaan di kedua madrasah tersebut. Sambutan

dan Pengenalan: Saat memulai wawancara, penulis akan memberikan sambutan yang ramah kepada narasumber dan memperkenalkan diri penulis secara singkat. Penulis akan menjelaskan bahwa tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendalami manajemen program diklat kewirausahaan di madrasah tersebut dan bagaimana hal itu berkontribusi terhadap kemandirian madrasah. Penjelasan Tujuan Wawancara: Penulis akan menjelaskan kepada narasumber tujuan dari wawancara, yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana program kewirausahaan dijalankan di madrasah tersebut dan dampaknya terhadap kemandirian madrasah.

Pertanyaan-pertanyaan: Selanjutnya, penulis akan memulai wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan proses perencanaan program kewirausahaan, visi dan misi program, serta langkah-langkah konkret dalam implementasinya. Penulis juga akan menanyakan tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama manajemen program diklat kewirausahaan, serta solusi yang telah ditemukan untuk mengatasinya. Tidak lupa, penulis juga akan menanyakan mengenai hasil atau dampak yang telah dicapai dari program tersebut. Diskusi dan Clarifikasi: Penulis akan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk berbicara lebih lanjut atau memberikan klarifikasi mengenai tanggapan mereka. Jika ada hal yang kurang jelas, penulis tidak akan ragu untuk meminta penjelasan lebih lanjut.

Penutup: Setelah wawancara selesai, penulis akan mengucapkan terima kasih kepada narasumber atas waktu dan informasi yang telah mereka bagikan. Penulis juga akan memastikan bahwa penulis memiliki kontak atau informasi lain yang diperlukan untuk tindak lanjut jika diperlukan. Analisis dan Dokumentasi: Setelah wawancara selesai, penulis akan meluangkan waktu untuk menganalisis informasi yang telah penulis dapatkan dan membuat catatan atau dokumentasi dari wawancara tersebut untuk referensi dan analisis lebih lanjut.

b. Observasi

Peneliti duduk bersama dengan para informan selama kegiatan berlangsung. Selama observasi, peneliti memperhatikan langsung langkah-langkah dan tindakan-tindakan responden. Observasi dimaksudkan untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan para responden, pada saat itulah peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, observasi dilakukan secara berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sehubungan dengan itu, maka peneliti berusaha mendekati mereka tanpa mereka mencurigai bahwa proses penelitian sedang berlangsung, oleh karena itu, pencatatan observasi tidak dilakukan secara langsung, tetapi dalam pelaksanaannya dipadukan dengan wawancara. (1) maksud dan tujuan observasi; tujuan dari observasi di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen program diklat kewirausahaan Kepala Madrasah, serta kondisi secara umum di kedua madrasah tersebut. (2)Aspek kegiatan di observasi;

(3) Data yang diperlukan, Perencanaan (*Planning*): Visi dan misi program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, Penyusunan jadwal pelaksanaan program, Penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan. Pengorganisasian (*Organizing*): Penetapan tujuan program. Analisis kebutuhan dalam pelaksanaan program. Pembentukan tim yang terlibat dalam program. Penyusunan kurikulum kewirausahaan. Pengadaan sumber daya yang diperlukan. Pelaksanaan (*Action*): Inovasi dan kreativitas dalam menjalankan program. Manajemen organisasi pembelajaran. Motivasi tinggi dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Pengelolaan kegiatan produksi/jasa dengan

naluri kewirausahaan. Evaluasi: Proses evaluasi berkala terhadap program yang dilaksanakan. Identifikasi area yang perlu ditingkatkan. Memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya.

Hambatan Manajemen Program Diklat Kewirausahaan dan Solusi: Mengidentifikasi hambatan dalam mengimplementasikan program. Solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut. Hasil atau Produk manajemen program diklat kewirausahaan : Pencapaian atau hasil dari implementasi program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.

Relevansi Sistem Nilai: Penerapan sistem nilai, seperti nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis, dalam pengembangan program kewirausahaan.

Pembaharuan atau Rancangan Novelty: Upaya pembaharuan atau rancangan novelty dalam pengembangan bakat siswa dan kontribusi untuk kemandirian madrasah. (4) Waktu observasi dilakukan tanggal 19- 20 Februari 2023. (5)Tempat observasi dilakuka Di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut Dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu, (6) Observasi dilakukan.

Perencanaan (Planning), mengamati bagaimana Kepala Madrasah merencanakan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, termasuk penyusunan visi, misi, jadwal, serta persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pengorganisasian (Organizing): Memperhatikan bagaimana tujuan program ditetapkan, kebutuhan dianalisis, tim dibentuk, kurikulum disusun, dan sumber daya diperoleh dan dialokasikan.

Pelaksanaan (Action): Observasi langsung kegiatan yang terkait dengan program kewirausahaan, seperti sesi pelatihan, kegiatan pembelajaran, inovasi dan kreativitas yang ditunjukkan oleh Kepala Madrasah, manajemen organisasi pembelajaran, dan pengelolaan kegiatan produksi/jasa.

Evaluasi: Mengamati bagaimana proses evaluasi dilakukan secara berkala, termasuk identifikasi area yang perlu ditingkatkan dan pemberian umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya.

Hambatan manajemen program diklat kewirausahaan dan solusi: Mencatat hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program, serta solusi yang diambil untuk mengatasinya. Hasil atau Produk manajemen program diklat kewirausahaan, mengamati hasil atau produk dari manajemen program diklat kewirausahaan, termasuk pencapaian yang telah dicapai untuk meningkatkan kemandirian madrasah. Relevansi Sistem Nilai: Perhatikan bagaimana sistem nilai, seperti nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis, diterapkan dalam pengembangan program kewirausahaan.

Pembaharuan atau Rancangan Novelty: mencatat upaya pembaharuan atau rancangan novelty yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk mengembangkan bakat siswa dan kontribusi bagi kemandirian madrasah.

c. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu, digunakan teknik studi dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan data siswa dan data guru pada tiap sekolah. Dengan teknik studi dokumentasi ini diharapkan diperoleh data-data tertulis baik berupa dokumen penunjang (file), foto-foto, rekaman pembicaraan selama rapat-rapat, dan notula rapat. Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non-manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik perlu mendapat perhatian.

Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Bahan resmi-formal banyak ragamnya seperti notula rapat, laporan, peraturan, anggaran dasar, formulir isian, rapor siswa, daftar absensi, dan sebagainya. Data-data dalam dokumen ini diuraikan, dibandingkan, dan disusun berdasarkan urutan, Dalam

tahap penguraian dan perbandingan, data-data yang terkumpul diperiksa apakah sudah lengkap atau belum, apabila data belum lengkap maka akan dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang kembali pada sumber-sumber data terkait.

Mumpulkan dokumen terkait, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan terkait dengan program kewirausahaan di kedua madrasah. Dokumen ini bisa berupa rencana program, kurikulum, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, dan dokumen lain yang terkait dengan pelaksanaan program.

Melakukan analisis rencana program meneliti rencana program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang telah disusun oleh Kepala Madrasah. Perhatikan visi, misi, dan tujuan program, serta langkah-langkah konkret yang akan diambil dalam implementasinya.

Evaluasi kurikulum, meninjau kurikulum yang digunakan dalam program kewirausahaan, struktur kurikulum, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penggunaan sumber daya pembelajaran lainnya.

Mencatat pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka manajemen program diklat kewirausahaan. Catatan ini bisa berupa laporan harian, catatan pertemuan, atau dokumentasi lain yang mencatat detail kegiatan yang dilakukan. Memerhatikan relevansi nilai, bagaimana nilai-nilai, seperti nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis, diterapkan dalam pengembangan program kewirausahaan di madrasah tersebut. Pembaharuan dan inovasi, meneliti upaya pembaharuan atau inovasi yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam pengembangan program kewirausahaan, serta dampaknya terhadap bakat siswa dan kontribusi bagi kemandirian madrasah.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengecek ulang dan mengkroscek dengan subjek lain. Melalui Triangulasi sebagai teknik pengambilan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan cara: (1) triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif; (2) triangulasi dengan teori, yaitu membanding dan memeriksa derajat kepercayaan dengan satu atau beberapa teori. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Nilai dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan suatu pendekatan.

Pemilihan teknik triangulasi untuk pengambilan data dalam penelitian ini, karena penulis menganggap dengan triangulasi sudah memungkinkan penulis untuk memperoleh data yang absah dari hasil penelitian. Selain itu, karena triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi, kenyataan yang ada adalah konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian, hubungan, dan berbagai pandangan. Jadi triangulasi merupakan cross check data - data yang diperoleh melalui wawancara,

observasi dan dokumen, untuk selanjutnya dipilih alternative data yang paling sah. Idealnya data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen itu sama, akan tetapi dapat jadi berbeda. Disinilah pentingnya teknik triangulasi dalam penelitian ini.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah kode Wawancara (A1 dan A2), Guru (B1 dan B2). Siswa (C1 dan C2), informan dari dua lokasi ini akan di jadikan informan untuk penggalan data, (CL Catatan Lapangan), Dokumentasi (D), Observasi (OB), analisis lebih lanjut terhadap hasil manajemen program diklat kewirausahaan Kepala Madrasah, di gali berdasarkan wawancara yang terdapat pada pedoman wawancara yang akan menghasilkan rancangan novelty dapat melibatkan penyempurnaan program yang sudah ada, peningkatan kemandirian Madrasah, integrasi teknologi yang lebih canggih untuk transparansi, dan inovasi dalam desain program yang lebih berinovasi.

Pada wawancara akan membahas dan menggali, pembaharuan juga dapat mencakup strategi baru untuk mengatasi hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan orang tua, dan kurangnya sosialisasi. Dalam merencanakan pembaharuan, Kepala Madrasah dapat mempertimbangkan pemanfaatan media sosial atau teknologi informasi untuk meningkatkan sosialisasi, melibatkan orang tua, dan mendapatkan dukungan lebih luas dari masyarakat.

Pentingnya memonitor dan mengevaluasi secara berkala juga dapat menjadi bagian dari rancangan novelty untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program kewirausahaan. Dengan demikian, inovasi dan perbaikan terus-menerus dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang lebih baik untuk meningkatkan kemandirian siswa. pentingnya strategi baru untuk mengatasi hambatan dalam manajemen program diklat kewirausahaan di Madrasah Tsanawiyah di Kalimantan Selatan. Ini mencakup pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi

untuk meningkatkan sosialisasi, melibatkan orang tua, dan mendapatkan dukungan masyarakat. Pentingnya monitoring dan evaluasi berkala juga disoroti untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

a. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Matriks Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator Informasi (Sesuai Batasan Masalah Penelitian)	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1 a	Untuk mengkaji dan menganalisis tentang : Perencanaan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.	Bagaimana a. perencanaan, manajemen program diklat kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu ?	a) Visi misi program kegiatan sebagai implemtasi dari Diklat yang sudah di ikuti b) Jadwal pelaksanaan kegiatan c) Sarana dan prasarana	a) Wawancara b) Observasi c) Studi Dokumentasi	a) Kepala Madrasah b) Guru c) Siswa
b	Pengorganisasian	b.Pengorganisasian	a) Penetapan tujuan		

	<p>program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.</p>		<p>b) Analisis kebutuhan c) Pembentukan tim d) Penyusunan kurikulum e) Pengadaan sumber daya dilakukan oleh Kepala Madrasah</p>		
c	<p>Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan kepala Madrasah untuk meningkatkan Kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan</p>	c.Pelaksanaan	<p>a. Kepala Madrasah menunjukkan inovasi b. Reativitas c. Kerja keras d. Manajemen organisasi pembelajaran e. Motivasi tinggi f. Sikap pantang menyerah g. Naluri kewirausahaan h. pengelolaan kegiatan produksi/jasa</p>		

	Selatan.				
d	<p>Pengontrolan, berupa kontroling dan evaluasi program pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Keapa Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.</p>	d,Pengontrolan	<p>a) monitoring dilakukan secara kontinu untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan manajemen berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan, sedangkan</p> <p>b) evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil akhir dari proses tersebut dan menilai sejauh mana tujuan telah tercapai serta untuk menyusun langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. Melalui</p> <p>c) Melakukan evaluasi berkala,</p> <p>d) Mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan</p> <p>e) Memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya.</p>		

2	<p>Untuk mengkaji dan mengetahui hambatan implemtasi program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di mtsn 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan mtsn 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.</p>	<p>Bagaimana hambatan dari manajemen program diklat kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu ?</p>	<p>a) kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana peralatan, c) Teknologi tidak mencukupi d) Pendapatan dan kondisi ekonomi masyarakat di sekitar madrasah e) Kurangnya dukungan dan kesadaran komunita f) Kurangnya kesadaran akan manfaat program kewirausahaan atau kurangnya dukungan dari pihak terkait dapat menjadi hambatan serius. g) Kurangnya integrasi dengan kurikulum program kewirausahaan h) Kebijakan dan regulasi yang tidak mendukung</p>		
3	<p>Untuk mengkaji dan</p>	<p>Bagaimana solusi</p>	<p>a) Kurangnya Sumber</p>		

	<p>mengetahui solusi mengatasi hambatan Implementasi program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.</p>	<p>hambatan dari manajemen program diklat kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu ?</p>	<p>Daya Manusia (SDM) yang Kompeten:</p> <p>(1) Pelatihan dan pengembangan profesional berkala untuk staf pendidik tentang kewirausahaan.</p> <p>(2) Meningkatkan kolaborasi dengan institusi atau organisasi terkait untuk mendapatkan sumber daya manusia tambahan atau konsultasi.</p> <p>b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Peralatan, c) Teknologi yang Tidak Mencukupi:</p> <p>(1) Melakukan inventarisasi kebutuhan peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk program kewirausahaan.</p> <p>(2) Melakukan</p>		
--	---	---	--	--	--

			<p>penggalangan dana atau mencari sponsor untuk memperoleh peralatan dan teknologi yang diperlukan.</p> <p>(3) Berkoordinasi dengan pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk memperoleh bantuan dalam meningkatkan sarana dan prasarana.</p> <p>d) Pendapatan dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Sekitar Madrasah:</p> <p>(1) Menyelenggarakan program pendidikan finansial dan kewirausahaan untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap kewirausahaan.</p> <p>(2) Membangun kemitraan dengan pelaku usaha lokal untuk memberikan</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>pelatihan dan mentorship kepada siswa dan komunitas sekolah.</p> <p>e) Kurangnya Dukungan dan Kesadaran Komunitas:</p> <p>(1) Melakukan kampanye sosialisasi dan penyuluhan tentang manfaat program kewirausahaan bagi masyarakat.</p> <p>(2) Melibatkan orang tua siswa dan anggota komunitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kewirausahaan.</p> <p>f) Kurangnya Kesadaran akan Manfaat Program Kewirausahaan atau Kurangnya Dukungan dari Pihak Terkait:</p> <p>(1) Menyelenggarakan acara informasi dan diskusi dengan pemangku kepentingan</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>terkait untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya program kewirausahaan.</p> <p>(2) Memperkuat jaringan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil untuk mendukung manajemen program diklat kewirausahaan</p> <p>g) Kurangnya Integrasi dengan Kurikulum Program Kewirausahaan:</p> <p>(1) Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan baik untuk program kewirausahaan, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan metode evaluasi yang sesuai.</p> <p>(2) Melibatkan staf pendidik dalam proses pengembangan</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>kurikulum untuk memastikan keterlibatan dan dukungan mereka.</p> <p>h) Kebijakan dan Regulasi yang Tidak Mendukung:</p> <p>(1) Melakukan advokasi kebijakan dengan pemerintah daerah atau instansi terkait untuk merumuskan kebijakan yang mendukung program kewirausahaan di lingkungan pendidikan.</p> <p>(2) Memanfaatkan forum-forum stakeholder untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan kebijakan yang ada.</p>		
4	Untuk mengetahui hasil atau produk manajemen program	Bagaimana hasil atau produk dari manajemen program diklat	Manajemen program diklat kewirausahaan yang meningkatkan		

	<p>diklat kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.</p>	<p>kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu ?</p>	<p>kemandirian Madrasah Tsanawiyah</p>		
5	<p>3) Untuk merelevansi sistem nilai, nilai teologis, nilai etis, nilai estetis, nilai logis, nilai fisik-fisiologis, dan nilai teleologis. manajemen program diklat kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN</p>	<p>Bagaimana merelevansi sistem nilai, nilai teologis, nilai etis, nilai estetis, nilai logis, nilai fisik-fisiologis, dan nilai teleologis, pada manajemen program diklat kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu ?</p>	<p>Implementasi pada setiap program akegiatan nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis, diterapkan dalam pengembangan program kewirausahaan di Madrasah.</p>		

	3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.				
6	Untuk merencanakan pembaharuan atau rancangan novelty manajemen program diklat kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.	Bagaimana merencanakan pembaharuan atau rancangan novelty pada manajemen program diklat kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah di MTsN 2 Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu Kabupaten Tanah Bumbu ?	Pengintegrasian Kurikulum Kewirausahaan b.Pengembangan inovasi yang sudah ada		

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data		
				W	O	D
1	Perencanaan	a. Visi misi program kegiatan sebagai implemtasi dari Diklat yang sudah di ikuti b. Jadwal pelaksanaan kegiatan c. Sarana dan prasarana	A,B	✓	✓	
	Pengorganisasian	a. Penetapan tujuan b. Analisis kebutuhan c. Pembentukan tim, d. Penyusunan kurikulum e. Pengadaan sumber daya dilakukan oleh Kepala Madrasah	A,B	✓	✓	
	Pelaksanaan	a) Kepala Madrasah menunjukkan inovasi b) Kreativitas c) Kerja keras d) Manajemen organisasi pembelajaran e) Motivasi tinggi f) Sikap pantang menyerah g) Naluri kewirausahaan h) pengelolaan kegiatan produksi/jasa	A,B, C	✓	✓	
	Pengontrolan	a) monitoring dilakukan secara kontinu untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan manajemen berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan, sedangkan	A,B	✓	✓	✓

		<p>b) evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil akhir dari proses tersebut dan menilai sejauh mana tujuan telah tercapai serta untuk menyusun langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. Melalui</p> <p>c) melakukan evaluasi berkala,</p> <p>d) mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan</p> <p>e) memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya.</p>				
2	Hambatan	<p>a)kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang</p> <p>b)Keterbatasan Sarana dan Prasarana peralatan,</p> <p>c)teknologi tidak mencukupi</p> <p>d)pendapatan dan kondisi ekonomi masyarakat di sekitar madrasah</p> <p>e)kurangnya dukungan dan kesadaran komunita</p> <p>f)kurangnya kesadaran akan manfaat program kewirausahaan atau kurangnya dukungan dari pihak terkait dapat menjadi hambatan serius.</p> <p>g)kurangnya integrasi dengan kurikulum program kewirausahaan</p> <p>h)kebijakan dan regulasi yang tidak mendukung</p>	A,B	✓	✓	
3	Solusi mengatasi hambatan	<p>a) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten:</p> <p>(1) Pelatihan dan pengembangan profesional berkala untuk staf pendidik</p>	A,B	✓	✓	

		<p>tentang kewirausahaan.</p> <p>(2) Meningkatkan kolaborasi dengan institusi atau organisasi terkait untuk mendapatkan sumber daya manusia tambahan atau konsultasi.</p> <p>b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Peralatan, c) Teknologi yang Tidak Mencukupi:</p> <p>(1) Melakukan inventarisasi kebutuhan peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk program kewirausahaan.</p> <p>(2) Melakukan penggalangan dana atau mencari sponsor untuk memperoleh peralatan dan teknologi yang diperlukan.</p> <p>(3) Berkoordinasi dengan pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk memperoleh bantuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana.</p> <p>d) Pendapatan dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Sekitar Madrasah:</p> <p>(1) Menyelenggarakan program pendidikan finansial dan kewirausahaan untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap kewirausahaan.</p> <p>(2) Membangun kemitraan dengan pelaku usaha lokal untuk memberikan pelatihan dan mentorship kepada siswa dan komunitas sekolah.</p> <p>e) Kurangnya Dukungan dan Kesadaran Komunitas:</p> <p>(1) Melakukan kampanye sosialisasi dan penyuluhan tentang manfaat program</p>				
--	--	--	--	--	--	--

		<p>kewirausahaan bagi masyarakat.</p> <p>(2) Melibatkan orang tua siswa dan anggota komunitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kewirausahaan.</p> <p>f) Kurangnya Kesadaran akan Manfaat Program Kewirausahaan atau Kurangnya Dukungan dari Pihak Terkait:</p> <p>(1)Menyelenggarakan acara informasi dan diskusi dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya program kewirausahaan.</p> <p>(2)Memperkuat jaringan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil untuk mendukung manajemen program diklat kewirausahaan.</p> <p>g) Kurangnya Integrasi dengan Kurikulum Program Kewirausahaan:</p> <p>(1)Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan baik untuk program kewirausahaan, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan metode evaluasi yang sesuai.</p> <p>(2) Melibatkan staf pendidik dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan keterlibatan dan dukungan mereka.</p> <p>h) Kebijakan dan Regulasi yang Tidak Mendukung:</p> <p>(1)Melakukan advokasi kebijakan dengan pemerintah daerah atau instansi terkait untuk merumuskan kebijakan yang mendukung program</p>				
--	--	--	--	--	--	--

		kewirausahaan di lingkungan pendidikan. (2) Memanfaatkan forum-forum stakeholder untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan kebijakan yang ada.				
4	Hasil atau Produk	Manajemen program diklat kewirausahaan yang meningkatkan kemandirian Madrasah Tsanawiyah	A,B,C	✓	✓	✓
5	Relevansi Sistem Nilai	Implementasi pada setiap program akegiatan nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis, diterapkan dalam pengembangan program kewirausahaan di Madrasah.	A,B	✓	✓	✓
6	Pembaharuan atau Rancangan Novelty	a. Pengintegrasian Kurikulum Kewirausahaan b. Pengembangan inovasi yang sudah ada	A,B	✓	✓	✓

b. Pedoman Wawancara

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Visi misi program/kegiatan kewirausahaan seperti apakah yang dimiliki di Madrasah ini sebagai implementasi dari Diklat yang sudah diikuti oleh kepala Madrasah?	
2	Jadwal pelaksanaan kegiatan apakah yang dilakukan di Madrasah sebagai implementasi manajemen program diklat kewirausahaan kepala Madrasah yang sudah diikuti	
3	Sarana dan prasarana seperti apakah yang dimiliki di Madrasah ini sebagai implementasi dari Diklat yang sudah diikuti oleh kepala Madrasah	
4	Penetapan tujuan program/kegiatan kewirausahaan seperti apakah yang dimiliki di Madrasah ini sebagai implementasi dari Diklat yang sudah diikuti oleh kepala Madrasah?	

5	Analisis kebutuhan program/kegiatan kewirausahaan seperti apakah yang dimiliki di Madrasah ini sebagai implementasi dari Diklat yang sudah diikuti oleh kepala Madrasah	
6	Pembentukan tim program/kegiatan kewirausahaan seperti apakah yang dimiliki di Madrasah ini sebagai implementasi dari Diklat yang sudah diikuti oleh kepala Madrasah?	
7	Penyusunan kurikulum program/kegiatan kewirausahaan seperti apakah yang dimiliki di Madrasah ini sebagai implementasi dari Diklat yang sudah diikuti oleh kepala Madrasah?	
8	Bagaimana pengadaan sumber daya dilakukan oleh Kepala Madrasah, pada program/kegiatan kewirausahaan yang dimiliki di Madrasah ini sebagai implementasi dari Diklat yang sudah diikuti oleh kepala Madrasah?	
9	Apakah Kepala Madrasah menunjukkan inovasi di Madrasah setelah mengimplementasikan hasil Diklat Kewirausahaan? Jika ada apa saja?	
10	Bagaimana kreativitas Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan hasil Diklat Kewirausahaan agar Madrasah memiliki kemandirian dibidang akademik, sosial, ekonomi dan sarpras?	
11	Bagaimana kerja keras yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam memajukan Madrasah agar mandiri ?	
12	Bagaimana manajemen organisasi pembelajaran yang dilakukan sebagai implementasikan hasil Diklat Kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian Madrasah ini?	
13	Apakah Kepala Madrasah memiliki motivasi tinggi mengimplementasikan hasil Diklat Kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian Madrasah ?	
14	Apakah Kepala Madrasah memiliki Sikap pantang menyerah dalam mengimplementasikan hasil Diklat Kewirausahaan agar Madrasah memiliki kemandirian Madrasah ?	
15	Apakah Kepala Madrasah memiliki naluri kewirausahaan yang berimbas pada kemandirian Madrasah nya ?	
16	Apakah Kepala Madrasah memiliki pengelolaan kegiatan produksi/jasa sebagai hasil dari implementasikan hasil Diklat Kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian Madrasah ini ?	
17	Apakah Kepala Madrasah Melakukan evaluasi berkala	

	<p>untuk mengukur tingkat kemandirian atau keberhasilan program ?</p> <p>Apakah Kepala Madrasah Mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam hal kegiatan program kewirausahaan di Madrasah?</p>	
18	<p>Bagaimana cara Kepala Madrasah memberikan umpan balik pada keberhasilan program yang di lakukan di Madrasah ?</p>	
19	<p>Bagaimana hambatan Implemtasi Program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang meningkatkan kemandirian Madrasah ini pada aspek :</p> <p>a) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten:</p> <p>(1) Pelatihan dan pengembangan profesional berkala untuk (2) taf pendidik tentang kewirausahaan.</p> <p>(3) Meningkatkan kolaborasi dengan institusi atau organisasi terkait untuk mendapatkan sumber daya manusia tambahan atau konsultasi.</p> <p>b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Peralatan, c) Teknologi yang Tidak Mencukupi:</p> <p>(1) Melakukan inventarisasi kebutuhan peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk program kewirausahaan.</p> <p>(2) Melakukan penggalangan dana atau mencari sponsor untuk memperoleh peralatan dan teknologi yang diperlukan.</p> <p>(3) Berkoordinasi dengan pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk memperoleh bantuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana.</p> <p>d) Pendapatan dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Sekitar Madrasah:</p> <p>(1) Menyelenggarakan program pendidikan finansial dan kewirausahaan untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap kewirausahaan.</p> <p>(2) Membangun kemitraan dengan pelaku usaha lokal untuk memberikan pelatihan dan mentorship kepada siswa dan komunitas sekolah.</p> <p>e) Kurangnya Dukungan dan Kesadaran Komunitas:</p> <p>(1) Melakukan kampanye sosialisasi dan penyuluhan tentang manfaat program kewirausahaan bagi masyarakat.</p> <p>(2) Melibatkan orang tua siswa dan anggota komunitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kewirausahaan.</p> <p>f) Kurangnya Kesadaran akan Manfaat Program Kewirausahaan atau Kurangnya Dukungan dari Pihak</p>	

	<p>Terkait:</p> <p>(1) Menyelenggarakan acara informasi dan diskusi dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya program kewirausahaan.</p> <p>(2) Memperkuat jaringan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil untuk mendukung implementasi program kewirausahaan.</p> <p>g) Kurangnya Integrasi dengan Kurikulum Program Kewirausahaan:</p> <p>(1) Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan baik untuk program kewirausahaan, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan metode evaluasi yang sesuai.</p> <p>(2) Melibatkan staf pendidik dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan keterlibatan dan dukungan mereka.</p> <p>h) Kebijakan dan Regulasi yang Tidak Mendukung:</p> <p>(1) Melakukan advokasi kebijakan dengan pemerintah daerah atau instansi terkait untuk merumuskan kebijakan yang mendukung program kewirausahaan di lingkungan pendidikan.</p> <p>(2) Memanfaatkan forum-forum stakeholder untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan kebijakan yang ada.</p>	
20	<p>Apa saja solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada aspek hambatan yang ada pada implemtasi program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan kemandirian Madrasah ini ?</p> <p>1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten: (a) Pelatihan dan pengembangan profesional berkala untuk staf pendidik tentang kewirausahaan. (b) Meningkatkan kolaborasi dengan institusi atau organisasi terkait untuk mendapatkan sumber daya manusia tambahan atau konsultasi. 2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Peralatan, 3) Teknologi yang Tidak Mencukupi: (a) Melakukan inventarisasi kebutuhan peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk program kewirausahaan. (b) Melakukan penggalangan dana atau mencari sponsor untuk memperoleh peralatan dan teknologi yang diperlukan. (c) Berkoordinasi dengan pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk memperoleh bantuan dalam meningkatkan sarana dan</p>	

	<p>prasarana. 4) Pendapatan dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Sekitar Madrasah (a), Menyelenggarakan program pendidikan finansial dan kewirausahaan untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap kewirausahaan. (b). Membangun kemitraan dengan pelaku usaha lokal untuk memberikan pelatihan dan mentorship kepada siswa dan komunitas sekolah. 5) Kurangnya Dukungan dan Kesadaran Komunitas: (a) Melakukan kampanye sosialisasi dan penyuluhan tentang manfaat program kewirausahaan bagi masyarakat. (b) Melibatkan orang tua siswa dan anggota komunitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kewirausahaan. 6) Kurangnya Kesadaran akan Manfaat Program Kewirausahaan atau Kurangnya Dukungan dari Pihak Terkait: (a) Menyelenggarakan acara informasi dan diskusi dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya program kewirausahaan. (b) Memperkuat jaringan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil untuk mendukung manajemen program diklat kewirausahaan. 7) Kurangnya Integrasi dengan Kurikulum Program Kewirausahaan: (a) Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan baik untuk program kewirausahaan, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan metode evaluasi yang sesuai. (b) Melibatkan staf pendidik dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan keterlibatan dan dukungan mereka. 8) Kebijakan dan Regulasi yang Tidak Mendukung: (a) Melakukan advokasi kebijakan dengan pemerintah daerah atau instansi terkait untuk merumuskan kebijakan yang mendukung program kewirausahaan di lingkungan pendidikan. (b) Memanfaatkan forum-forum stakeholder untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan kebijakan yang ada</p>	
21	Apa saja hasil dari manajemen program diklat kewirausahaan yang dapat meningkatkan kemandirian Madrasah ini?	
22	Bagaimana implementasi pada setiap program kegiatan jika dilihat dari sisi nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis, diterapkan dalam pengembangan program kewirausahaan di Madrasah ?	
23	Bagaimana cara pengintegrasian kurikulum kewirausahaan di Madrasah ini ?	

24	Bagaimana pengembangan inovasi yang sudah ada di Madrasah ini agar lebih berkembang, bermanfaat dan bertepatan guna?	
----	--	--

c. Pedoman Observasi

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Perencanaan, visi dan misi program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, Penyusunan jadwal pelaksanaan program, Penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan.	
2	Pengorganisasian, penetapan tujuan program. Analisis kebutuhan dalam pelaksanaan program. Pembentukan tim yang terlibat dalam program. Penyusunan kurikulum kewirausahaan. Pengadaan sumber daya yang diperlukan.	
3	Pelaksanaan. Inovasi dan kreativitas dalam menjalankan program. Manajemen organisasi pembelajaran. Motivasi tinggi dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Pengelolaan kegiatan produksi/jasa dengan naluri kewirausahaan.	
4	Monitoring dan evaluasi, proses evaluasi berkala terhadap program yang dilaksanakan. Identifikasi area yang perlu ditingkatkan. Memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya.	
5	Evaluasi, proses evaluasi berkala terhadap program yang dilaksanakan. Identifikasi area yang perlu ditingkatkan. Memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait lainnya.	
6	Hambatan Implementasi, Mengidentifikasi hambatan dalam mengimplementasikan program.	
7	Solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan	
8	Hasil atau Produk, Pencapaian atau hasil dari manajemen program diklat kewirausahaan.	
9	Relevansi Sistem Nilai, Penerapan sistem nilai, seperti nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis, dalam pengembangan program kewirausahaan. Pembaharuan atau Rancangan Novelty	

10	Pembaharuan atau Rancangan Novelty	
----	------------------------------------	--

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.5
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Nama Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1	Visi, misi, dan tujuan program, serta langkah-langkah konkret yang akan diambil dalam implementasinya	
2	Kurikulum: Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka manajemen program diklat kewirausahaan.	
3	Relevansi nilai, bagaimana nilai-nilai, seperti nilai teologis, etis, estetis, logis, fisik-fisiologis, dan teleologis, diterapkan dalam pengembangan program kewirausahaan di madrasah tersebut.	
4	Catatan laporan harian, catatan pertemuan, atau dokumentasi lain yang mencatat detail kegiatan yang dilakukan.	
5	Pembaharuan dan inovasi, upaya pembaharuan atau inovasi yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam pengembangan program kewirausahaan, serta dampaknya terhadap bakat siswa dan kontribusi bagi kemandirian madrasah.	

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Tanah Laut, Kabupaten Tanah Laut, dan MTsN 3 Tanah Bumbu, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Lokasi-lokasi ini dipilih karena keduanya memberikan gambaran yang signifikan mengenai manajemen kompetensi kewirausahaan kepala madrasah serta usaha dalam meningkatkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah. Memilih madrasah dari dua kabupaten yang berbeda membantu menambah variasi dalam

penelitian ini. Judul penelitian, "Manajemen Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Madrasah Tsanawiyah," dipilih untuk menggambarkan fokus utama studi ini, yaitu pentingnya peran kepala madrasah dalam mengelola kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian siswa. Pilihan judul ini didasarkan pada relevansi dan urgensi topik kewirausahaan serta manajemen kompetensi kepala madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa di MTsN 2 Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu. Keterlibatan kepala madrasah, guru, dan siswa dalam penelitian ini adalah langkah strategis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai manajemen kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dan dampaknya terhadap kemandirian siswa. Kepala madrasah sebagai subjek penelitian akan memberikan wawasan mengenai kebijakan dan strategi kepemimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan kemandirian siswa. Guru dapat memberikan perspektif mengenai integrasi materi kewirausahaan dalam kurikulum, metode pengajaran, serta tantangan dalam penerapan kewirausahaan. Siswa, sebagai pihak yang terlibat langsung, memberikan informasi tentang bagaimana program kewirausahaan mempengaruhi kemandirian mereka serta kendala dan dampak positif yang mereka rasakan. Melibatkan dua madrasah dari kabupaten berbeda memperkaya penelitian dengan variasi kontekstual yang dapat mempengaruhi manajemen program kewirausahaan dan efeknya pada kemandirian siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika manajemen kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dan dampaknya terhadap kemandirian siswa. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap: orientasi, eksplorasi, dan member-check. Berikut adalah uraian dari setiap tahap:

Tahap Orientasi

Tahap orientasi dimulai ketika peneliti memasuki lapangan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai karakteristik yang akan dikaji terkait dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan pendekatan awal dengan berbagai pihak di madrasah untuk mengumpulkan informasi dasar dan memahami konteks secara keseluruhan. Peneliti juga menelaah literatur yang relevan untuk membangun dasar teori yang kuat. Tujuan tahap ini adalah untuk membantu peneliti mengidentifikasi fokus penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan.

Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, peneliti mengumpulkan data dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan termasuk wawancara dengan berbagai pihak di MTsN 2 Tanah Laut dan MTsN 3 Tanah Bumbu, observasi lapangan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang kondisi dan praktik di madrasah, serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dokumen resmi, laporan, atau catatan relevan. Wawancara memberikan wawasan tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan para pemangku kepentingan mengenai upaya meningkatkan kemandirian madrasah. Observasi lapangan memungkinkan peneliti melihat implementasi program kewirausahaan oleh kepala madrasah dan dampaknya pada kemandirian siswa. Studi dokumentasi memberikan data terstruktur yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Tahap eksplorasi memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen program kewirausahaan di kedua madrasah, yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tahap Member-Check

Tahap member-check bertujuan untuk memvalidasi informasi yang telah dikumpulkan selama eksplorasi. Ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas hasil penelitian. Member-check melibatkan verifikasi data dengan pihak yang memberikan informasi untuk memastikan data akurat. Dalam konteks ini, keterlibatan kepala madrasah, guru, dan staf administrasi penting untuk memastikan data mencerminkan realitas di lapangan, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian dan mendukung pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian madrasah.

D. Analisis Data

Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring, menyederhanakan, dan menyusun data mentah dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan pembuatan ringkasan, pemberian kode, identifikasi tema, dan penulisan catatan penting. Reduksi data berlanjut hingga laporan akhir lengkap. Kegiatan ini berfokus pada hal-hal penting yang terkait dengan manajemen mutu layanan pendidikan, dengan menyaring data yang tidak relevan untuk mempermudah penyajian dan menarik kesimpulan.

Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan untuk membatasi informasi yang disajikan dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Teks yang terpisah digabungkan untuk membentuk kesatuan yang memudahkan pengambilan kesimpulan.

Kesimpulan dan Verifikasi

Proses ini melibatkan pengujian kesimpulan dengan membandingkan rangkuman substansi dengan data lapangan, memeriksa makna kesimpulan, dan menghilangkan bagian yang tidak relevan. Peneliti juga meninjau catatan lapangan dan berdiskusi dengan sejawat untuk menempatkan temuan dalam konteks. Dengan semakin banyaknya data, kesimpulan menjadi lebih jelas.

Analisis data menggunakan metode snowball, yaitu mengidentifikasi informan awal seperti kepala madrasah, guru, dan siswa, kemudian menggunakan informasi tersebut untuk memilih responden tambahan. Proses ini membantu memperoleh wawasan komprehensif mengenai manajemen program kewirausahaan dan dampaknya pada kemandirian madrasah. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola, dengan hasil akhir yang memberikan pemahaman mendalam tentang topik penelitian.

E. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Kredibilitas Data

Kredibilitas mengukur kebenaran data yang dikumpulkan. Untuk mencapainya, peneliti tinggal di lapangan dari Juli 2023 hingga Januari 2024, melakukan triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi membantu memvalidasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan metode untuk memastikan hasil penelitian yang kredibel dan dapat diandalkan.

Transferabilitas Data

Peneliti mendeskripsikan setting penelitian secara mendalam untuk memungkinkan transfer pengetahuan ke konteks lain dengan karakteristik serupa.

Deskripsi yang rinci membantu pihak lain mengevaluasi apakah temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks mereka.

Dependabilitas Data

Dependabilitas diuji dengan memeriksa proses dan produk penelitian, termasuk data, temuan, interpretasi, dan rekomendasi. Peneliti mengikuti pedoman Lincoln & Guba (1985) dengan melakukan audit proses penelitian dan memastikan bahwa setiap temuan didukung oleh data yang kuat dan relevan.

Konfirmabilitas Data

Konfirmabilitas diuji dengan memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan. Peneliti menjaga objektivitas melalui pengamatan cermat, penggunaan metode beragam, dan analisis data kritis. Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan proses penelitian yang konsisten dan memenuhi standar konfirmabilitas.